

**PENGARUH CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019)**

I Ketut Indrayana¹⁾, Agus Wahyudi Salasa Gama²⁾, Ni Putu Yeni Astiti³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ¹ iketutindrayana.jabung@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, fokus utama laporan keuangan adalah laba. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat perkembangan bank umum yang fluktuatif khususnya pada tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (Study Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 20 bank. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan penelitian dengan asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 95,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, dan LDR. Sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas, seperti *Non Performing Loan* (NPL).

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Peran bank dalam menjalankan intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk mencapai memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian prasyarat bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri perbankan merupakan industri yang berkaitan erat dengan

risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian macet.

Perkembangan dunia perbankan sangat pesat yang saat ini jumlah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencapai 41 bank serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Menurut Ningsih (2020), tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar

penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menjelsakan berbagai hubungan rasio keuangan serta kecenderungan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Mahpudin, 2016:59). Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu bank. Dengan diketahuinya kinerja bank yang baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja bank. Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almunawwaroh, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk

memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia bahwa perkembangan ROA mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ROA mencapai 1,28% dan mengalami penurunan sebesar 0,37% pada tahun 2018, sehingga ROA menjadi senilai 0,91%. Pada tahun 2019 ROA mencapai nilai 0,48%, dan mengalami penurunan sebesar 0.43% dari tahun 2018.

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan diantaranya, yaitu rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu rasio solvabilitas mempunyai peranan dalam pencapaian keuntungan perusahaan terutama pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Ningsih (2020), rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8%. Berdasarkan penelitian dari Aini (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Zeuspita, dkk. (2019) menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda

dengan penelitian dari Anindiansyah, dkk. (2020) , dan Sudirgo (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum.

Selain variabel tersebut, terdapat pula rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien juga biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional yang dikeluarkan perusahaan atau bank (Anggraeni, 2020). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan penelitian dari Raditya (2018) yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian Anindiansyah, (2020), Aini (2020) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka Iaba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya Iaba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Ningsih, 2020). Dengan demikian besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. LDR menunjukkan seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi Loan To Deposit Ratio (LDR) maka laba bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10, Batas LDR Target antara 78% - 92%. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, diantaranya adalah Anindiansyah, dkk. (2020) dan Aini (2020) yang menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Rahman, dkk. (2019) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, perkembangan perbankan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan profitabilitas atau rendahnya kinerja keuangan dan hasil penelitian sebelumnya terjadi *gap research* yang menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara mencoba untuk mengkaji kembali terkait dengan pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Periode 2017-2019.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep teori keagenan (agency theory) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

Keduanya memiliki kedudukan dan peran masing-masing dalam kepentingan suatu usaha. Berkaitan dengan auditing, baik prinsipal maupun

agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki kuasa untuk mengakses dan mendapatkan informasi penting berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan oleh agen. Pihak agen bertanggung jawab atas control manajemen dari perusahaan tersebut. Selain itu agen berwenang memutuskan strategi yang akan di ambil guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) mengungkapkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*). Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. (Almunawwaroh, 2018). Menurut Ariyanti (2017:9), jika nilai ROA semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas bank tersebut, karena tiap aktiva akan menghasilkan laba

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2016:46).

Berdasarkan ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standard *Bank for International Settlements* (BIS), Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Perhitungan CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Rasio BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Yusuf, 2017). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan

pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Wibisono, 2017:42).

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Tetapi jika rasio ini rendah, misal mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi (Wibisono, 2017:42).

Rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/P7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asstes* (ROA)

CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, mempunyai tujuan untuk mengetahui permodalan bank yang ada telah mencukupi atau tidak untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk dapat memberikan kredit yang semakin besar, yang akhirnya dapat

meningkatkan ROA. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya ROA (Wibisono, 2017). Ini memberikan gambaran bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho, dkk (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Zeuspita, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, dalam artian profitabilitasnya. Menurut Wibisono (2017) setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada

berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Anindiannyah, dkk. (2020), Sudirgo (2019), dan Aini (2020) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: BOPO berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA

LDR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78 % sampai dengan 92%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada dibawah 78% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya menyalurkan sebesar 60 % dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, sementara 40 % sisanya tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila rasio LDR mencapai sama dengan atau lebih dari 92% berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit secara efektif maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR

sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman, dkk (2019) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

METODE PENELITIAN

Beberapa definisi operasional yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba usaha dalam hubungannya dengan total aktiva. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan ROA (Return On Asset) yaitu dengan membandingkan antara laba sesudah pajak terhadap total asset. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Pengukuran CAR dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Wibisono, 2017:48). Pengukuran BOPO dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) Loan to Deposit Ratio

LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ardianto, 2019:383).

Rumus perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilaporkan ke publik tahun 2017 hingga tahun 2019. Melalui studi empiris (empiric study) diperoleh data sekunder dari tahun 2017-2019 melalui situs

www.idx.co.id. Penarikan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain melalui www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memenuhi persyaratan kriteria sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Seorang peneliti dalam mengumpulkan data dapat melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi organisasi yang diamati. Pada penelitian ini, hanya melakukan observasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CAR + b_2BOPO + b_3LDR + e$$

Keterangan :

- ROA = Profitabilitas
- α = Konstanta
- b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,441	0,576		16,393	0,000
	CAR	0,017	0,011	0,050	1,506	0,138
	BOPO	-0,097	0,004	-0,950	-27,102	0,000
	LDR	4,845E-05	0,003	0,000	0,015	0,988
F-hitung		: 394,267				
Sig. F-hitung		: 0,000				
R		: 0,977				
R square		: 0,955				
R adjusted square		: 0,952				

Sumber : Lampiran 2, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil uji analisis regresi linier berganda maka pada penelitian ini dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $ROA = 9,441 + 0,017 CAR - 0,097 BOPO + (4,845E-5) LDR$

Berdasarkan model regresi maka hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nila Konstanta
 Nilai Konstanta sebesar 9,441 memiliki arti jika variable capital adequacy ratio, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan loan to deposit ratio bernilai nol maka return on asset (profitabilitas) adalah sebesar 9,441.
- 2) Variabel Capital Adequacy Ratio (X1)
 Nilai koefisien (β_1) capital adequacy ratio (X1) dalam pengujian regresi bernilai sebesar 0,017, artinya jika capital adequacy ratio sebesar satu satuan maka variable return on asset (profitabilitas) akan meningkat sebesar

0,017 dengan asumsi bahwa variable independen yang lain tetap.

3) Variabel Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (X2) Nilai koefisien (β_2) biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional (X2) dalam pengujian regresi bernilai sebesar -0,097, artinya jika biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional sebesar satu satuan maka variable return on asset (profitabilitas) akan menurun sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variable independen yang lain tetap.

4) Variabel Loan to Deposit Ratio (X3)

Nilai koefisien (β_3) loan to deposit ratio (X3) dalam pengujian regresi bernilai sebesar 4,845E-5 atau 0,00004845, artinya jika loan to deposit ratio sebesar satu satuan maka variable return on asset (profitabilitas) akan meningkat sebesar 0,00004845 dengan asumsi bahwa variable independen yang lain tetap.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,016, sedangkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,252. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal karena nilai Monte Carlo

Sig. (2-tailed) sebesar 0,252 lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance (tolerance value) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Apabila nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variable independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu variable capital adequacy ratio (CAR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,723, biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional (BOPO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,658, dan loan to deposit ratio memiliki nilai tolerance sebesar 0,874. Nilai VIF setiap variable independen kurang dari 10 yaitu capital adequacy ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,382, biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional memiliki nilai VIF sebesar 1,521, dan loan to deposit ratio memiliki nilai VIF sebesar 1,145. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan populasinya. Diagnose adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Dasar pengambilannya adalah jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negative dengan keterangan bahwa du adalah nilai batas dari nilai dw , dan dw adalah nilai dari hasil uji Durbin Watson. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,720. Dimana jumlah data (n) = 60, dan variabel (k) = 3 dengan signifikansi 5%, sehingga didapatkan nilai du sebesar $1,6889 < 1,720$ (Durbin-Watson) $< 2,3111(4-du)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi sesuai dengan kondisi $du < dw < 4-du$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas bahwa setelah dilakukan regresi terhadap nilai absolute residual terhadap variabel independen diperoleh hasil bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai absolute residual). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang di uji lebih besar dari 5% (0,05). Yaitu variabel capital adequacy ratio (CAR) bernilai signifikansi sebesar 0,176, biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional (BOPO) bernilai signifikansi sebesar 0,690, dan loan to deposit ratio (LDR) bernilai signifikansi sebesar 0,630. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum dapat dikatakan bahwa

koefisien determinasi (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

Berdasarkan hasil uji besarnya nilai adjusted R square adalah 0,952, ini berarti variabel profitabilitas (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel capital adequacy ratio, biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional, dan loan to deposit ratio sebesar 95,2 %. Sedangkan sisanya 4,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel independen.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai F-hitung sebesar 394,267 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA). Dapat disimpulkan bahwa variabel capital adequacy ratio (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan loan to deposit ratio (LDR)

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

3) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka dikatakan signifikan. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji t maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi variabel capital adequacy ratio (CAR) sebesar 0,138, karena nilai Sig. $0,138 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H1 ditolak.

2) Nilai signifikansi variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,000, karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai β sebesar -0,097 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H2 diterima.

3) Nilai signifikansi variabel loan to deposit ratio (LDR) sebesar 0,988, karena nilai Sig. $0,988 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H3 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, hasil tersebut menyatakan bahwa variabel capital adequacy ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada capital adequacy ratio sebesar 0,017 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas yang diprosikan melalui return on asset (ROA). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zeuspita, dkk (2019) dan Nugroho, dkk (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA).

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimum 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk

memenuhi ketentuan tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar harus menggunakan serta mengoptimalkan modal yang ada itu secara efektif untuk bisa menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf

signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, hasil yang diperoleh tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui return on asset (ROA). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anindiannyah, dkk. (2020), Sudirgo (2019), dan Aini (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui return on asset (ROA). BOPO memiliki hubungan yang negatif terhadap return on asset karena adanya pembayaran biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank akan berkurang. Apabila biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan semakin berkurang. Hal tersebut mempengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan mengakibatkan menurunnya ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel loan to deposit ratio(X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,988. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, hasil tersebut menyatakan bahwa

variabel loan to deposit ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada variabel loan to deposit ratio sebesar $4,845E-5$ atau $0,000004845$ yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang positif dengan profitabilitas yang diprosikan melalui return on asset (ROA). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa loan to deposit ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman, dkk (2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Untuk menjaga rasio LDR bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Kondisi dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba, disamping itu jika kredit dapat disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak bagi bank yaitu bila kredit yang disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara hati-hati maka

akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudirgo (2019) dan Pinasti (2018) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 3) Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- 1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel

independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR), sedangkan ada variabel lainnya yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

- 2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pengamatan selama tiga tahun yaitu 2017, 2018, dan 2019, sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan data mungkin tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dalam jangka panjang.
- 3) Dalam penelitian penilaian profitabilitas hanya menggunakan variabel *return on asset* (ROA).

Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang lain, karena dimungkinkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti *non performing loan*, *net interest margin*, *debt to equity ratio* dan sebagainya.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan jumlah data yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
- 3) Bagi Bank Umum diharapkan harus tetap menjaga rasio CAR, BOPO, dan LDR sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia agar dapat selalu mengendalikan kinerja bank menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. V. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN

- LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018) . Proceeding Sendiu, 560-567.
- Ardianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). Manajemen Bank. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI . Jurnal Akuntansi dan Pajak, 71-78.
- Pinasti , W. F., & Mustikawati , I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015 . Jurnal Nominal , 128-142.
- Raditya, N. F. (2018). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Syariah Di Indonesia periode 2013-2017 . AK-IBS, 1-15.
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). E-Proceeding of Manajemen, 622.
- Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Stevani, & Sudirgo, T. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan . Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 863-871 .
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMEL Rating), Bank Indonesia, Jakarta.

Wibisono, Muhammad Yusuf & Salamah Wahyuni, 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang di Mediasi Oleh NOM. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 17 No. 1 : 41-62

Yusuf, Moh, 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2: 141-151

Zeuspita, A. C., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. E-Jurnal Manajemen, 7411-7430.